

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan dari laporan yang didapatkan dari perserikatan anak yaitu *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) pada tahun 2020 balita yang memiliki usia dibawah 5 tahun yang menderita kerdil (*stunting*) di seluruh dunia sebanyak 22,0% atau 149,2 juta balita. Menurut (TNP2K, 2017) kekurangan zat gizi yang sudah terjadi sejak awal bayi didalam kandungan serta pada saat anak dalam masa pertumbuhan, maka pada kondisi tersebut *stunting* akan baru nampak setelah anak sudah menginjak usia 2 tahun. Benua Asia menempati kasus *stunting* terbanyak di seluruh dunia dengan prevalensi sebesar 53% atau 79 juta balita. Posisi tertinggi berada di Asia Selatan yaitu 54,3 juta atau 30,7%, posisi selanjutnya di Asia Tenggara 27,4% atau 15,3 juta, kemudian Asia Barat 3,7 juta atau 13,9%, disusul Asia Tengah 0,8 juta atau 10,0% dan yang terendah berada di Asia Timur 4,6 juta atau 4,9% (UNICEF, WHO, 2021).

Menurut UNICEF prevalensi data kejadian *stunting* pada tahun 2020 indonesia merupakan negara yang menempati posisi ke 115 dari 151 negara di seluruh dunia (UNICEF, 2020a). Berdasarkan laporan *Asian Development Bank* (ADB) melaporkan Negara Indonesia merupakan tertinggi kedua di Asia Tenggara pada tahun 2020 dengan prevalensi balita yang menderita *stunting* di bawah lima tahun sebesar 31,8% (Mutia, 2021).

Berdasarkan Hasil Studi Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi *stunting* di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2021 sebesar 22,8% sehingga Kalimantan Timur menempati urutan posisi ke 23 dari keseluruhan 34 provinsi di Indonesia, Samarinda memiliki jumlah *stunting* pada balita sebanyak 21,6% (SSGI, 2021). Kota Samarinda menjadi lokasi penanganan Nasional untuk kejadian *stunting*. Terdapat 26 Puskesmas yang ada di Kota Samarinda yang tersebar di 59 Desa atau Kelurahan. Selama tiga tahun terakhir didapatkan Puskesmas Trauma Center mengalami peningkatan pada kasus *stunting* yaitu tercatat pada tahun 2019 yakni sebanyak 7 kejadian, selang satu tahun kemudian pada tahun 2020 terdapat sebanyak 165 kejadian, serta pada tahun 2021 yakni sebanyak 167 kejadian (Dinkes Samarinda, 2020).

Rendahnya status ekonomi orangtua menjadi salah satu faktor dari pertaruhan yang dapat terjadi pada frekuensi terhambatnya seorang anak balita dari gaji keluarga yang juga erat kaitannya dengan kemampuan dalam keluarga sehingga mempengaruhi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari khususnya kebutuhan pokok, penunjang, dan tersier. Dengan pendapatan keluarga yang rendah maka orang tua akan memiliki kesulitan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, karena dari pendapatan rendah tersebut juga akan mempengaruhi kualitas pemenuhan kebutuhan hidup dalam keluarga lainnya (Dedik, 2021).

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh perserikatan anak yaitu *United Nations University World Institute For Development Economics*

Research (UNU-WIDER) yang mengungkapkan adanya dari penurunan keuangan yang terjadi pada sektor ekonomi karena pandemi akan dapat membangun tingkat kemiskinan yang terdapat pada seluruh dunia hingga mencakup setengah miliar kelompok penduduk didunia dan juga sebanyak 8 persen dari penduduk didunia (UNICEF, 2020b).

Pada tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia meningkat yaitu sebesar 7,4% penduduk atau 44,5 juta jiwa di Indonesia, dimana dari 19,7 juta penduduk merupakan kelompok penduduk miskin yang baru akibat terjadinya pandemi, sehingga jumlah keseluruhan penduduk yang telah jatuh miskin sebanyak 1,3 juta penduduk atau 0,48% jiwa (Suryahadi et al., 2020).

Dampak finansial atau ekonomi yang dirasakan baik di wilayah metropolitan maupun pedesaan benar-benar terlihat baik secara langsung, misalnya jumlah pengangguran banyak, gaji keluarga tidak mencukupi, sehingga dapat menimbulkan daya beli individu akan berkurang dan menyebabkan kurangnya asupan gizi yang diberikan oleh keluarga kepada balita (Candarmaweni & Rahayu, 2020).

Dari hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan wawancara dari 20 responden terdapat 14 orang tua dengan balita *stunting* memiliki pekerjaan sebagai petani, pedagang, serta karyawan swasta yang mempunyai pendapatan yaitu diantara Rp.1.500.000 sampai Rp.3.000.000 setiap bulannya sedangkan kebutuhan sehari-hari juga banyak, dari pendapatan sebulan tersebut tidak akan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga dalam sehari-hari. Status ekonomi orang tua responden masih

rendah, hasil kerja, pendapatan, pengeluaran orang tua responden tidak sesuai dengan beban kerja yang di dapat.

Berdasarkan dari fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk dapat melakukan peneliti tentang terdapat hubungan status ekonomi dengan kejadian *stunting* pada balita selama masa pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pada latar belakang diatas yang telah dijelaskan, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan status ekonomi dengan kejadian *stunting* pada balita selama masa pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan utama dalam penelitian ini untuk mengetahui terdapat adanya hubungan status ekonomi dengan kejadian *stunting* pada balita selama masa pandemic di Puskesmas Trauma Center Samarinda

2. Tujuan khusus

- a. Untuk bisa mengidentifikasi karakteristik pada responden balita yaitu usia balita dan jenis kelamin pada balita, serta dapat mengidentifikasi karakteristik responden pada orang tua balita yaitu usia orang tua, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua di Puskesmas Trauma Center.

- b. Mengidentifikasi status ekonomi orang tua selama masa pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.
- c. Mengidentifikasi kejadian *stunting* yang terjadi pada balita selama pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.
- d. Menganalisis adanya hubungan status ekonomi terhadap kejadian *stunting* pada balita selama masa pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam mengembangkan informasi lebih lanjut di bidang kesejahteraan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara status ekonomi dengan kejadian *stunting* pada balita selama masa pandemi di Puskesmas Samarinda Trauma Center.

2. Manfaat praktis

Manfaat yang bisa diperoleh pada penelitian ini adalah:

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini peneliti sangat berharap dapat memberikan bahan evaluasi serta manfaat bagi responden maupun orang tua balita untuk dapat mengetahui adanya hubungan status ekonomi dengan kejadian *stunting* pada balita.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah pengalaman

yang sangat berharga dan bermanfaat dalam keterlibatan wawasan dengan memperluas informasi dan mampu mendapatkan atau memeriksa suatu masalah dengan menggunakan penalaran dasar dan logis. Selain itu, dapat memberikan pemahaman yang baru tentang hubungan status ekonomi dengan kejadian *stunting* pada balita selama masa pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

c. Bagi Puskesmas

Pada hasil penelitian ini sangat diharapkan bisa meningkatkan upaya pelayanan dan prasarana puskesmas untuk memberikan promosi kesehatan, pencegahan penyakit, dan penerapan untuk mendeteksi dalam menurunkan prevalensi *stunting* di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil penelitian sangat diharapkan serta diperlukan dapat sebagai bahan masukan serta peningkatan pengetahuan maupun sebuah informasi mengenai dari adanya hubungan status ekonomi terhadap kejadian *stunting* pada balita selama masa pandemi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

e. Bagi peneliti selanjutnya

f. Pada penelitian ini peneliti berharap dapat memiliki pilihan untuk dimanfaatkan sebagai bahan korelasi dan menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan dalam proses

pendalaman status ekonomi selanjutnya, sehingga di masa depan dapat membuat terobosan pemikiran dan perkembangan yang berkualitas dan dapat menjadi berharga bagi semua orang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Tahun	Jenis dan Desain	Sampel dan Populasi	Perbedaan
1.	Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan Terhadap Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita tahun 2020	Dalam penelitian ini peneliti tersebut menggunakan jenis penelitian secara <i>case control</i>	Populasi kasus terdiri dari 310 balita dan populasi kontrol terdiri dari 1.323 balita. Sampel diambil dari masing-masing kelompok kasus dan kontrol masing-masing 50 balita, masing-masing yang menggunakan proposional sampling.	Ada perbedaan dalam jenis penelitian yang akan dilakukan, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian saya akan dilakukan rancangan deskriptif dengan jenis korelasional 2. Variabel independen pada penelitian saya yaitu status ekonomi 3. Lokasi penelitian saya yang dilakukan pada Puskesmas Trauma Center Samarinda. 4. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian digunakan 685 balita 5. Analisis data menggunakan <i>chi-square</i>.

No	Judul dan Tahun	Jenis dan Desain	Sampel dan Populasi	Perbedaan
2.	Hubungan status ekonomi keluarga dengan <i>stunting</i> pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tembokrejo Kabupaten Jember tahun 2021	Metode penelitian ini berkorelasi dengan pendekatan cross-sectional dan metode analisis data dengan uji Pearson Product Moment.	Cluster Random Sampling metode digunakan untuk menghitung sampel penelitian dari 102 responden.	Ada perbedaan dalam jenis penelitian yang akan dilakukan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian saya akan dilakukan menggunakan rancangan deskriptif dengan jenis korelasional 2. Lokasi penelitian saya adalah Puskesmas Trauma Center 3. Gambaran chi-kuadrat digunakan untuk menganalisis data penelitian 4. Metode pengambilan sampel consecutive menggunakan 685 responden.
3.	Hubungan pada Pengetahuan Ibu Hamil dan Tingkat Ekonomi tentang Kejadian <i>Stunting</i> Di Puskesmas Parapat Kecamatan Parapat Kabupaten Simalungun Tahun 2019	Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dan menggunakan pendekatan cross-sectional	Peneliti ini melibatkan populasi sebanyak 86 balita, 35 diantaranya stunting dan 51 yang tidak stunting. Dengan Teknik sampling total, sehingga seluruh populasi dianggap sebagai populasi	Ada perbedaan dalam jenis penelitian yang akan dilakukan antara lain : <ol style="list-style-type: none"> 1. Ppenelitian saya akan dilakukan menggunakan rancangan deskriptif dengan jenis korelasional 2. Status ekonomi merupakan variable

No	Judul dan Tahun	Jenis dan Desain	Sampel dan Populasi	Perbedaan
				independent penelitian saya 3. Sampel penelitian diambil dengan cara metode <i>sampling consecutive</i> dengan total 685 balita 4. Data penelitian akan dianalisis menggunakan chi-kuadrat